

## Analisis Motivasi Kelompok Wanita Tani Yang Kurang Mampu Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Ahmad Asyam Rasyiq<sup>1</sup>, Adi Prayoga<sup>2\*</sup>, Ina Fitria Ismarlin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Pertanian, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang

\*e-mail: adiprayoga1964@gmail.com

Received:  
17.06.2026

Revised:  
21.06.2026

Accepted:  
30.06.2026

Available online:  
04.07.2026

**Abstract:** This study aimed to determine the motivation level of underprivileged members of Women Farmers Groups (Kelompok Wanita Tani/KWT) and to analyze the effect of motivation on the utilization of home gardens in Lumbungrejo Village, Tempel District, Sleman Regency. Motivation was selected as the research variable because it represents an internal factor that encourages individuals to participate, make efforts, and sustain their behavior in utilizing home gardens. This study employed a quantitative approach using a saturated sampling technique involving all 39 KWT members. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires, and were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression. The results showed that the motivation of KWT members was categorized as high, consisting of the need for achievement (83.18%), the need for affiliation (83.53%), and the need for power (79.49%). The utilization of home gardens was also classified as high in terms of economic, social, and environmental aspects. The multiple linear regression analysis indicated that motivation variables simultaneously had a significant effect on home garden utilization. However, partially, only the need for achievement had a significant effect, while the need for affiliation and the need for power had no significant effect. Therefore, empowerment programs through agricultural extension, cultivation training, and continuous motivation strengthening for KWT members are recommended.

**Keywords:** Motivation, Women Farmers Group, Home Garden Land, Underprivileged, Empowerment

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengetahui 1862ebagia motivasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) kurang mampu serta pengaruh motivasi terhadap pemanfaatan lahan pekarangan di Kalurahan Lumbungrejo, Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman. Variabel motivasi dipilih karena merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi, berusaha, dan mempertahankan perilaku dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan 1862ebagi sampling jenuh terhadap 39 anggota KWT. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi anggota KWT secara deskriptif berada pada kategori tinggi, meliputi *need for achievement* sebesar 83,18%, *need for affiliation* sebesar 83,53%, dan *need for power* sebesar 79,49%. Pemanfaatan lahan pekarangan juga tergolong tinggi pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa 1862ebagian motivasi anggota KWT secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan lahan pekarangan, sedangkan secara parsial hanya 1862ebagian *need for achievement* yang berpengaruh signifikan, sementara *need for affiliation* dan *need for power* tidak berpengaruh secara signifikan. Sehingga diperlukan pemberdayaan melalui penyuluhan, pelatihan budidaya, dan penguatan motivasi anggota KWT secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Motivasi, Kelompok Wanita Tani, Lahan Pekarangan, Kurang Mampu, Pemberdayaan

### 1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam menjamin ketersediaan pangan sekaligus menjaga ketahanan pangan wilayah (Wahyuni *et al.*, 2022). Namun, pertumbuhan penduduk dan alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Sleman menyebabkan terjadinya penurunan luas lahan sawah dari 20.854,22 ha pada tahun 2016 menjadi 18.560,11 ha pada tahun 2022. Sebaliknya, luas lahan pekarangan mengalami peningkatan dari 21.160,32 ha menjadi 24.649,95 ha pada periode yang sama (Bappeda Sleman, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lahan pekarangan memiliki potensi besar sebagai sumber pangan alternatif berbasis rumah tangga guna mendukung ketahanan pangan masyarakat (Bhumi, 2024). Pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal dapat dilakukan melalui budidaya tanaman hortikultura, tanaman obat keluarga, maupun peternakan skala rumah tangga.

Pengelolaan pekarangan mampu membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga, serta meningkatkan pendapatan Masyarakat (Rahmawati *et al.*, 2023). Selain itu, pemanfaatan pekarangan dapat dilakukan dengan metode sederhana seperti penggunaan polybag, vertikultur, dan pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media tanam

sehingga mudah diterapkan oleh 1863 masyarakat. Pemanfaatan lahan pekarangan juga menjadi salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga melalui pengelolaan sumber daya lokal secara mandiri (Nizar *et al.*, 2025).

Kalurahan Lumbungrejo, Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman merupakan wilayah yang memiliki potensi lahan pekarangan cukup luas pada setiap rumah tangga. Berbagai program pendukung ketahanan pangan telah dilakukan, seperti penyediaan sarana dan prasarana kelompok tani, pembangunan demplot, serta penyediaan kebun bibit untuk anggota kelompok. Akan tetapi, pemanfaatan lahan pekarangan oleh masyarakat masih belum optimal karena sebagian besar aktivitas budidaya lebih difokuskan pada lahan sawah dan demplot kelompok dibandingkan pekarangan rumah.

Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kalurahan Lumbungrejo menghadapi beberapa kendala dalam pemanfaatan lahan pekarangan, di antaranya kurangnya pengetahuan teknis budidaya, keterbatasan akses sumber daya, gangguan ternak seperti ayam dan bebek, serta rendahnya motivasi dan partisipasi anggota kelompok. Sebagian besar pekarangan rumah belum dimanfaatkan sebagai area produksi pangan sehingga kontribusinya terhadap ketahanan pangan rumah tangga masih rendah (Jihad *et al.*, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan banyak lahan pekarangan hanya menjadi ruang pasif tanpa aktivitas produktif yang mampu mendukung penyediaan pangan keluarga.

Rendahnya motivasi masyarakat menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat partisipasi dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Motivasi merupakan dorongan internal yang memengaruhi perilaku seseorang dalam mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam mengelola pekarangan secara produktif (Rijal *et al.*, 2024). Faktor motivasi juga berkorelasi dengan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan lahan pekarangan (Sipakar *et al.*, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pemberdayaan yang sistematis melalui edukasi, pendampingan, dan penguatan kapasitas kelompok agar masyarakat lebih termotivasi dalam mengelola lahan pekarangan secara optimal. Pendekatan tersebut dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, hubungan sosial, dan pengembangan diri sesuai konsep teori ERG yang meliputi existence, relatedness, dan growth (Khairunisa *et al.*, 2024).

Kondisi tersebut semakin relevan karena sebagian anggota Kelompok Wanita Tani di Kalurahan Lumbungrejo berasal dari keluarga kurang mampu. Berdasarkan data Statistik Kapanewon Tempel tahun 2021, jumlah keluarga miskin di Kalurahan Lumbungrejo mencapai sekitar 330 kepala keluarga dengan jumlah penduduk miskin sekitar 969 jiwa. Selain itu, terdapat sekitar 1.366 kepala keluarga yang tergolong rentan miskin dengan jumlah sekitar 2.862 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan sekaligus penguatan ekonomi rumah tangga masyarakat kurang mampu.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan positif terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pertanian berbasis rumah tangga. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan keinginan individu untuk berprestasi, bekerja sama, serta mengambil peran dalam kegiatan kelompok. Dalam konteks pemanfaatan lahan pekarangan, motivasi dapat mendorong anggota KWT untuk lebih aktif memanfaatkan sumber daya yang tersedia sehingga pekarangan menjadi lebih produktif dan bernilai ekonomi (Fadhillah *et al.*, 2024). Selain itu, pemberdayaan perempuan melalui kelompok tani mampu meningkatkan kapasitas anggota dalam mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga (Prajuliyanto, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi Kelompok Wanita Tani kurang mampu melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya mendukung ketahanan pangan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, partisipasi, dan kemandirian anggota kelompok dalam mengelola lahan pekarangan secara produktif serta berkelanjutan.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2025-Mei 2026, bertempat di Kalurahan Lumbungrejo Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif

yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh motivasi anggota KWT terhadap pemanfaatan lahan pekarangan (Sugiyono, 2017). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan kuesioner kepada anggota KWT di Kalurahan Lumbungrejo, Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman terkait motivasi dan pemanfaatan lahan pekarangan. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), monografi kalurahan, jurnal ilmiah, serta literatur relevan yang mendukung penelitian.

Penelitian dilakukan secara *purposive* di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan pertimbangan adanya peningkatan luas lahan pekarangan dalam beberapa tahun terakhir yang berpotensi mendukung ketahanan pangan rumah tangga (RKPD Kabupaten Sleman, 2024). Pemilihan Kapanewon Tempel didasarkan pada tingginya jumlah penduduk yaitu 54.517 jiwa dengan kepadatan 1.678 jiwa/km<sup>2</sup> serta masih adanya tantangan dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan (BPS, 2024). Kalurahan Lumbungrejo dipilih karena memiliki potensi lahan pekarangan yang cukup luas untuk mendukung ketahanan pangan dan aktivitas ekonomi rumah tangga. Selain itu, wilayah ini memiliki akses terhadap program penyuluhan pertanian dan dukungan teknis dari pemerintah (BPS, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) kurang mampu di Kalurahan Lumbungrejo yang berjumlah 39 orang dan tergabung dalam 8 kelompok tani. Penelitian menggunakan teknik *non-probability* sampling dengan metode sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2020). Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder (Hardani et al., 2020).

Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada anggota KWT terkait motivasi dan pemanfaatan lahan pekarangan. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi pemanfaatan pekarangan secara langsung, wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai motivasi dan kendala yang dihadapi anggota KWT, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat motivasi dan pemanfaatan lahan pekarangan menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2017; Creswell, 2018). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Tempel, monografi wilayah, jurnal ilmiah, dan literatur relevan yang mendukung penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Science* (SPSS). Tahapan analisis meliputi:

### 1) Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2020). Instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel atau nilai signifikansi  $\leq 0,05$ .

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian apabila digunakan secara berulang pada kondisi yang sama (Subhaktiyasa, 2024). Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,60$ .

### 2) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi motivasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan pemanfaatan lahan pekarangan berdasarkan hasil kuesioner. Tahapan analisis meliputi tabulasi data, perhitungan skor, rata-rata, persentase, serta pengelompokan kategori variabel. Penentuan interval kategori menggunakan rumus:

$$\text{Rumus: } I = \frac{R}{K}$$

#### Keterangan:

I = Interval kelas

R = Range ( $\Sigma$  Skor Maksimal –  $\Sigma$  Skor Minimum)

K = Jumlah Kela

Cara menghitung penghitungan interval skala dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Interval kelas} &= \frac{N \text{ Maksimal} - N \text{ Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{100\% - 25\%}{3} = 25\%\end{aligned}$$

**Kategori :**

Tinggi = 75%-100 % Sedang = 50 %-74,99 %  
Rendah = 25 %- 49,99 %

**3) Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda, meliputi:

1. *Transformasi Data*

Data ordinal dari skala Likert ditransformasikan menjadi data interval menggunakan Metode *Successive Interval* (MSI).

2. *Uji Normalitas*

Uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05.

3. *Uji Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai VIF < 10.

4. *Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan scatterplot. Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05.

5. *Uji Linearitas*

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Hubungan dinyatakan linear apabila nilai Sig. Deviation from Linearity > 0,05.

**4) Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *need of achievement* (X1), *need of affiliation* (X2), dan *need of power* (X3) terhadap pemanfaatan lahan pekarangan (Y). Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Keterangan:**

Y = Pemanfaatan lahan pekarangan X1 = *Need of achievement*

X2 = *Need of affiliation*

X3 = *Need of power*

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi e = Error

Pengujian regresi dilakukan melalui:

1. *Uji Simultan (Uji F)*

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. *Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)*

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Sugiyono, 2020).

3. *Uji Parsial (Uji t)*

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini merupakan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang kurang mampu di Kalurahan Lumbungrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, memiliki karakteristik,

diantaranya umur, pendidikan terakhir, pengalaman berusahatani, luas lahan pekarangan, dan lama keanggotaan. Rincian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik                | Kategori                       | Jumlah | Persentase (%) |
|------------------------------|--------------------------------|--------|----------------|
| Umur                         | Produktif (15-49 Tahun)        | 8      | 20%            |
|                              | Kurang Produktif (50-65 Tahun) | 30     | 76%            |
|                              | Tidak Produktif (>65 Tahun)    | 1      | 4%             |
|                              | Jumlah                         | 39     | 100%           |
| Pendidikan                   | SD                             | 7      | 18%            |
|                              | SMP                            | 7      | 18%            |
|                              | SMA                            | 22     | 56%            |
|                              | SMK                            | 3      | 8%             |
|                              | Jumlah                         | 39     | 100%           |
| Pengalaman Lama Berusahatani | Pemula (< 5)                   | 27     | 69%            |
|                              | Menengah (5-10)                | 11     | 28%            |
|                              | Lanjut (>10)                   | 1      | 3%             |
|                              | Jumlah                         | 39     | 100%           |
| Luas Lahan Pekarangan        | <120 m                         | 34     | 87%            |
|                              | 120-400 m                      | 2      | 5%             |
|                              | >400 m                         | 3      | 8%             |
|                              | Jumlah                         | 39     | 100%           |
| Lama Bergabung               | <5 (Pemula)                    | 27     | 69%            |
|                              | 5-10 (Menengah)                | 11     | 28%            |
|                              | >10 (Lanjut)                   | 1      | 3%             |
|                              | Jumlah                         | 39     | 100%           |

Berdasarkan data pada Tabel.1 didapatkan hasil bahwa karakteristik responden diketahui bahwa mayoritas anggota KWT berada pada kategori umur 50–65 tahun sebesar 76%, sedangkan umur produktif 15–49 tahun sebesar 20% dan umur >65 tahun sebesar 4%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anggota masih berada pada usia yang cukup aktif dalam melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dan mengikuti kegiatan kelompok tani. Dari tingkat pendidikan, responden didominasi oleh lulusan SMA sebesar 59%, kemudian SD dan SMP masing-masing sebesar 19%, serta SMK sebesar 3%. Tingkat pendidikan yang cukup baik ini dapat mendukung kemampuan anggota dalam menerima informasi, mengikuti pelatihan, dan memahami inovasi budidaya pertanian. Berdasarkan pengalaman berusahatani, mayoritas responden termasuk kategori pemula (<5 tahun) sebesar 69%, kategori menengah (5–10 tahun) sebesar 28%, dan kategori lanjut (>10 tahun) sebesar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota masih membutuhkan pendampingan dan peningkatan keterampilan dalam pengelolaan lahan pekarangan. Selain itu, mayoritas responden memiliki luas lahan pekarangan kurang dari 120 m<sup>2</sup> sebesar 87%, sehingga pemanfaatan lahan dilakukan pada area yang relatif sempit. Lama bergabung dalam kelompok juga didominasi kategori pemula sebesar 69%, yang menunjukkan bahwa sebagian anggota masih dalam tahap pengembangan pengalaman dan partisipasi dalam kegiatan kelompok tani wanita.

### Rekapitulasi data Variabel X

#### a) *Need for archivement (X1)*

Kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan, mencapai target yang diinginkan, serta menghasilkan pencapaian yang lebih baik dibandingkan sebelumnya (Prasetyo & Laili, 2023). Rekapitulasi data dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rekapitulasi Data *need for achievement* (X1)

Berdasarkan data Gambar 1 kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), seluruh indikator berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 84,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa anggota KWT di Kalurahan Lumbungrejo memiliki motivasi yang baik dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Indikator tertinggi terdapat pada pemanfaatan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga sebesar 90,26%, sedangkan indikator terendah terdapat pada mencoba komoditas dan metode baru serta menjual hasil panen dengan persentase 77,95%. Meskipun demikian, seluruh indikator tetap berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan, tingginya kebutuhan berprestasi menunjukkan bahwa anggota KWT memiliki semangat untuk meningkatkan hasil budidaya dan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan.

#### **b) Need for affiliation (X2)**

Kebutuhan afiliasi merupakan dorongan seseorang untuk menjalin hubungan sosial, bekerja sama, dan diterima dalam suatu kelompok sosial (Rahmat & Dewi, 2021). Rekapitulasi data dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rekapitulasi Data *need for affiliation* (X2)

Berdasarkan data pada Gambar 2 diketahui bahwa kebutuhan afiliasi (*need for affiliation*) anggota KWT di Kalurahan Lumbungrejo berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 83,53%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anggota KWT memiliki hubungan sosial dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Indikator tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa hasil pekarangan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dengan persentase sebesar 89,23%, sedangkan indikator terendah terdapat pada kegiatan bertukar pengalaman untuk mengatasi kegagalan panen sebesar 77,44%. Meskipun demikian, seluruh indikator masih berada pada kategori tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anggota KWT aktif dalam berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan bekerja sama dalam kegiatan pertanian. Hubungan social yang baik antaranggota kelompok dapat mendukung keberhasilan kegiatan pertanian dan meningkatkan partisipasi kelompok tani (Nugroho & Setiani, 2022).

**c) Need for power (X3)**

Kebutuhan akan kekuasaan merupakan dorongan individu untuk memiliki pengaruh, mengarahkan, dan memengaruhi perilaku orang lain dalam suatu lingkungan sosial maupun organisasi (Firmansyah & Putri, 2021). Rekapitulasi data dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Rekapitulasi Data need for power (X3)

Berdasarkan data pada Gambar 3 diketahui bahwa variabel need for power anggota KWT di Kalurahan Lumbungrejo berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 79,49%. Indikator tertinggi terdapat pada kemampuan mengajak petani lain dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan persentase sebesar 85,64%, sedangkan indikator terendah terdapat pada perawatan tanaman di tengah kesibukan rumah tangga sebesar 75,38%. Meskipun demikian, seluruh indikator masih berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anggota KWT memiliki keinginan untuk berperan aktif, memengaruhi, dan menjadi contoh bagi anggota lain dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan.

**Rekapitulasi data Variabel Y**

**A) Aspek Ekonomi (Y)**

Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu kegiatan yang berperan penting dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga. Pengelolaan lahan pekarangan secara optimal dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga serta dapat menambah pendapatan masyarakat melalui hasil budidaya yang dilakukan (Suryani & Wibowo, 2021). Rekapitulasi data dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Aspek Ekonomi (Y)

Berdasarkan data pada Gambar 4 diketahui bahwa aspek ekonomi pemanfaatan lahan pekarangan berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 86,84%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan memberikan manfaat ekonomi yang cukup baik bagi anggota KWT di Kalurahan Lumbungrejo. Indikator tertinggi terdapat pada kemampuan pekarangan dalam mengurangi biaya pembelian sayur dan rempah-rempah dengan persentase 90,26%, sedangkan indikator terendah terdapat pada pemanfaatan hasil pekarangan untuk kebutuhan keluarga sebesar 82,05%. Meskipun demikian, seluruh indikator masih berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan mampu membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga, menekan pengeluaran rumah tangga, serta menambah manfaat ekonomi bagi masyarakat.

### B) Aspek Sosial (Y)

Pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan melalui kerja sama dalam kelompok tani dapat membantu anggota memperoleh akses yang lebih baik terhadap berbagai sumber daya pertanian, seperti informasi mengenai benih, pupuk, maupun sarana produksi lainnya (Pratiwi & Hapsari, 2022). Rekapitulasi data dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Aspek Sosial (Y)

Berdasarkan data pada Gambar 5 diketahui bahwa aspek sosial pemanfaatan lahan pekarangan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 84,44%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan memberikan manfaat sosial yang baik bagi anggota KWT di Kalurahan Lumbungrejo. Indikator tertinggi terdapat pada pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat dengan persentase sebesar 89,74%, sedangkan indikator terendah terdapat pada peningkatan interaksi dengan masyarakat sekitar sebesar 80,00%. Meskipun demikian, seluruh indikator masih berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan mampu memperkuat interaksi sosial, kerja sama, serta pertukaran pengalaman dan pengetahuan antaranggota kelompok tani.

### C) Aspek lingkungan (Y)

Pemanfaatan lahan pekarangan memiliki manfaat dalam menjaga kelestarian tanaman lokal serta mendukung penghijauan di sekitar rumah. Pemanfaatan pekarangan juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih asri, sehat, dan berkelanjutan melalui penanaman berbagai jenis tanaman produktif maupun tanaman pelindung (Rahardjo & Putri, 2021). Rekapitulasi data dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Aspek lingkungan (Y)

Berdasarkan data Gambar 6 diketahui bahwa aspek lingkungan pemanfaatan lahan pekarangan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 88,72%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan rumah anggota KWT di Kalurahan Lumbungrejo. Indikator tertinggi terdapat pada terciptanya lingkungan rumah yang lebih sejuk dan tanah yang lebih subur dengan persentase sebesar 89,74%.

Selain itu, pemanfaatan lahan pekarangan juga mampu menjadikan lingkungan rumah lebih hijau, asri, bersih, dan nyaman. Keberadaan tanaman di sekitar rumah turut membantu memperbaiki kualitas udara serta meningkatkan keindahan lingkungan masyarakat.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .531 <sup>a</sup> | .282     | .220              | 7.4965981                  |

Berdasarkan Tabel 4.25 model summary diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,282. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 28,2% variasi pemanfaatan lahan pekarangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel motivasi petani yang terdiri dari need for achievement ( $X_1$ ), need for affiliation ( $X_2$ ), dan need for power ( $X_3$ ), sedangkan sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,531 menunjukkan hubungan positif kategori sedang antara motivasi petani dan pemanfaatan lahan pekarangan. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,220 menunjukkan bahwa kemampuan variabel motivasi petani dalam menjelaskan pemanfaatan lahan pekarangan tergolong cukup baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh Syaifullah, (2023) yang menyatakan bahwa motivasi petani berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dan partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani.

### Uji F (Simultan)

Tabel . Uji F (Simultan)

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
|                    | Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 770.883        | 3  | 256.961     | 4.572 | .008 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 196.696        | 35 | 561.989     |       |                   |
|                    | Total      | 967.579        | 38 |             |       |                   |

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 4.26 diperoleh nilai F hitung sebesar 4,572 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel need for achievement ( $X_1$ ), need for affiliation ( $X_2$ ), dan need for power ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan lahan pekarangan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi petani memiliki peranan penting dalam mendukung optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. Motivasi yang berasal dari dorongan untuk berprestasi, menjalin hubungan sosial, dan keinginan untuk berpengaruh mampu meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki petani, maka semakin besar pula kecenderungan petani untuk mengelola lahan pekarangan secara produktif dan berkelanjutan Rifdan & Kusnadi, (2020).

#### Uji t (Parsial)

Tabel 4. Uji t (Parsial)

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)                | 2.429                       | 10.372     |                           | 2.342 | 0.25 |
| 1                         |                             |            |                           |       |      |
| Achievement               | .610                        | .330       | .324                      | 1.850 | .048 |
| Affiliation               | .535                        | .335       | .278                      | 1.598 | .119 |
| Power                     | -.035                       | .538       | -.010                     | -.065 | .949 |

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 4.27 diketahui bahwa variabel Need for Achievement ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien sebesar 0,610 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 ( $<0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel need for achievement berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan lahan pekarangan. Artinya, semakin tinggi dorongan petani untuk mencapai keberhasilan dan meningkatkan hasil budidaya, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan. Sementara itu, variabel Need for Affiliation ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,119 ( $>0,05$ ), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan lahan pekarangan. Demikian pula variabel Need for Power ( $X_3$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,949 ( $>0,05$ ) yang menunjukkan bahwa kebutuhan akan kekuasaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan lahan pekarangan.

Dengan demikian, Need for Achievement ( $X_1$ ) menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini didukung oleh Rahmawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi petani berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tani dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan pertanian.

#### Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis koefisien, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.429 + 610 X_1 + 535 X_2 - 035 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pemanfaatan lahan pekarangan  $X_1$  = Need for Archievement

$X_2$  = Need for Affiliation

$X_3$  = Need of Power

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel motivasi petani akan memengaruhi tingkat pemanfaatan lahan pekarangan sesuai dengan nilai koefisien masing-masing variabel. Variabel dengan koefisien positif menunjukkan hubungan searah terhadap pemanfaatan lahan pekarangan, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan.

**Pengaruh kebutuhan berprestasi (Need for Achievement) terhadap pemanfaatan lahan pekarangan ( $X_1$ )**

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien sebesar 0,610 dengan nilai signifikansi 0,048 ( $<0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan lahan pekarangan. Artinya, semakin tinggi dorongan petani untuk mencapai keberhasilan dan meningkatkan hasil budidaya, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan lahan pekarangan. Hasil penelitian ini didukung oleh Rahmawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tani dan partisipasi petani dalam kegiatan pertanian.

**Pengaruh kebutuhan afiliasi (Need for Affiliation) terhadap pemanfaatan lahan pekarangan ( $X_2$ )**

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien sebesar 0,535 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,119 ( $>0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel need for affiliation tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemanfaatan lahan pekarangan. Meskipun demikian, hubungan sosial antaranggota KWT tetap memberikan pengaruh positif dalam mendukung kerja sama dan komunikasi kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Amanah et al. (2020) yang menjelaskan bahwa interaksi sosial dan kerja sama kelompok tani dapat mendukung partisipasi anggota, meskipun bukan menjadi faktor utama dalam keberhasilan pemanfaatan lahan pekarangan.

**Pengaruh kebutuhan kekuasaan (Need for Power) terhadap pemanfaatan lahan pekarangan ( $X_3$ )**

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien sebesar -0,035 dengan nilai signifikansi sebesar 0,949 ( $>0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel need for power tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan lahan pekarangan. Anggota kelompok cenderung lebih nyaman mengikuti keputusan bersama dibanding mengambil peran sebagai pemimpin kelompok. Hal ini didukung oleh Putri et al. (2022) yang menyatakan bahwa kepemimpinan dalam kelompok tani belum tentu menjadi faktor dominan dalam meningkatkan partisipasi anggota pada kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan.

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap pemanfaatan lahan pekarangan di Kalurahan Lumbungrejo, Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi anggota KWT berada pada kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai need for achievement sebesar 83,18%, need for affiliation sebesar 83,53%, dan need for power sebesar 79,49%. Tingginya motivasi tersebut menunjukkan bahwa anggota KWT memiliki dorongan yang baik dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk kegiatan budidaya pertanian. Pemanfaatan lahan pekarangan juga berada pada kategori tinggi pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Aspek ekonomi memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,84%, aspek sosial sebesar 84,44%, dan aspek lingkungan sebesar 88,72%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan mampu membantu memenuhi kebutuhan keluarga, meningkatkan interaksi sosial antar anggota, serta menciptakan lingkungan rumah yang lebih hijau, sehat, dan asri. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa motivasi petani secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan lahan pekarangan dengan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Secara parsial, variabel need for achievement berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan lahan pekarangan, sedangkan need for affiliation dan need for power tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,282

menunjukkan bahwa motivasi petani mampu menjelaskan 28,2% variasi pemanfaatan lahan pekarangan, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan melalui penyuluhan, pelatihan budidaya pekarangan, dan penguatan motivasi anggota KWT agar pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilakukan secara lebih optimal, produktif, dan berkelanjutan.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta berkontribusi selama pelaksanaan sampai selesainya penelitian pada kajian ini. Ucapan terima kasih diberikan kepada Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih diberikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih disampaikan kepada anggota Kelompok Wanita Tani Desa Lumbungrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman yang telah bersedia menjadi responden dan juga berpartisipasi aktif selama kegiatan penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amanah, S., Fatchiya, A., & Sadono, D. (2020). Peran interaksi sosial dalam pengembangan partisipasi kelompok tani. *Jurnal Penyuluhan*, 16(2), 145–154.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2024). Akses 20 November 2025. dari <https://slemankab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/a5194f8cfd3cc96a35805f6e/kabupaten-sleman-dalam-angka-2024.html>
- Fadhillah, N., Rahmawati, D., & Putra, A. R. (2024). Analisis motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya ketahanan pangan rumah tangga. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 19(1), 45–56.
- Firmansyah, A., & Putri, N. (2021). Motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Agribisnis dan Penyuluhan Pertanian*, 6(2), 88–97.
- Jihad, F. D. M., Riana, F. D., Toiba, H., & Pariasa, I. I. (2025). Kontribusi pertanian berbasis pemanfaatan lahan pekarangan terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Malang Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(3), 948–958.
- John W. Creswell, & J. David Creswell. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Khairunisa, P., Sam'un, M., & Wulandari, Y. S. (2024). Motivation of Farmers to Farming Rice at Rangdumulya Village, Pedes District, Karawang Regency. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian*, 11(2), 321–338.
- Nizar, R., Amalia, A., & Ulfa, H. A. (2025). Pemanfaatan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru. *JAS (Jurnal Agri Sains)*.
- Nugroho, A., & Setiani, R. (2022). Hubungan sosial kelompok tani terhadap partisipasi petani dalam kegiatan pertanian. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 44–53.
- Prajuliyanto, A. (2025). Women's empowerment through farmers' women's groups (KWT): Enhancing female productivity in rural Indonesia. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*, 10(2), 1–7.
- Prasetyo, A., & Laili, N. (2023). Motivasi kebutuhan berprestasi terhadap produktivitas petani dalam pengelolaan usaha tani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(2), 88–97.
- Pratiwi, D., & Hapsari, R. (2022). Peran pemanfaatan pekarangan dalam mendukung kualitas lingkungan rumah tangga pedesaan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 8(1), 55–63.
- Putri, N. K., Sudarta, W., & Dewi, R. K. (2022). Peran kepemimpinan kelompok tani terhadap partisipasi anggota dalam kegiatan pertanian. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 11(3), 210–219.
- Rahardjo, B., & Putri, S. (2021). Dampak sosial pemanfaatan lahan pekarangan terhadap interaksi masyarakat pedesaan. *Jurnal Sosial Pertanian*, 5(3), 112–120.
- Rahmat, H., & Dewi, S. (2021). Interaksi sosial dan kerja sama kelompok tani dalam pengembangan pertanian masyarakat. *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani*, 5(2), 88–96.
- Rahmawati, N., Pangemanan, L. R. J., & Tangkere, E. G. (2021). Pengaruh motivasi petani terhadap keberhasilan usaha tani. *Agri-SosioEkonomi*, 17(2), 233–240.

- Rahmawati, D., Fitria, N., & Wibowo, A. (2023). Peran pemanfaatan pekarangan dalam memperkuat interaksi sosial kelompok tani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 18(1), 55–66.
- Rifdah, A., & Kusnadi, D. (2020). Pengaruh motivasi anggota Kelompok Wanita Tani terhadap pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(2), 115–123.
- Rijal, M., Euriga, E., & Nurlaela, S. (2024). Motivasi Petani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Kelompok Wanita Tani di Kalurahan Potorono, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 31(1), 36–42.
- Sipakar, D. A., Nurlaela, S., & Sujono, S. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 519–525.
- Subhaktiyasa Gede Putu. (2024). Evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif: Sebuah studi pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suryani, E., & Wibowo, A. (2021). Kontribusi pemanfaatan lahan pekarangan terhadap ekonomi rumah tangga petani. *Jurnal Ekonomi Pertanian Indonesia*, 9(2), 71–80.
- Syaifullah, M. (2023). Motivasi anggota Kelompok Wanita Tani Srikandi Tani dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan di Kapuhan, Sawangan, Magelang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 30(1), 44–49.
- Wahyuni, S., Hidayat, R., & Lestari, P. (2022). Peran strategis sektor pertanian dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pertanian*, 10(1), 45–56.
- Widya Bhumi. (2024). Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai strategi ketahanan pangan rumah tangga di wilayah perkotaan. *Widya Bhumi: Jurnal Perencanaan Wilayah*.